

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi Indonesia telah berkembang pesat dan sangat berpengaruh pada sektor perbankan. Menurut UU RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, pengertian dari apa yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank syariah merupakan salah satu alternatif sistem perbankan, Sistem bank syariah ini dapat membantu dalam pemulihan perekonomian dengan sistem kemitraan dan kebersamaan (*sharing*) dalam *profit* dan *risk* sehingga perekonomian akan lebih adil dan transparan. Sistem bank konvensional berbeda dengan bank syariah, dimana bank konvensional menggunakan bunga (riba) yang telah dijelaskan pada Al-Quran bahwa Allah mengharamkan riba dan menghalalkan jual beli seperti dalam QS. Al-Baqarah [2] ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا
إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا
سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka

berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.

Kegiatan utama operasional perbankan yaitu untuk memperoleh laba yang diharapkan dapat menunjang kinerja pada bank bersangkutan. Penilaian kinerja perbankan dapat diukur dengan Profitabilitas (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba keseluruhan dengan laba sebelum pajak dibandingkan total aktiva yang dimiliki bank. ROA semakin meningkat, maka semakin meningkat pula kinerja perbankan dari periode keperiode berikutnya dan hal ini menunjukkan bahwa semakin baik suatu bank dalam menggunakan asset yang dimiliki. Bank Umum Syariah yang ditunjukkan pada tabel 1.1 tidak menunjukkan hal serupa.

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan ROA dari periode Triwulan I tahun 2013 sampai dengan Triwulan II tahun 2018 pada Bank Umum Syariah yang mengalami penurunan rata-rata tren terdapat 7 Bank Umum Syariah dari 11 Bank Umum Syariah yang mengalami penurunan tren, antara lain yaitu Bank Mega Syariah sebesar -0,27%, Bank Panin Dubai Syariah sebesar -0,15%, Bank Syariah Mandiri sebesar -0,13%, Bank Syariah Bukopin sebesar -0,10%, Bank BRI Syariah sebesar -0,05%, Bank Victoria Syariah sebesar -0.04%, dan Bank

Muamalat Indonesia sebesar -0.002%. Fenomena diatas, menunjukkan masih ada masalah tentang ROA pada Bank Umum Syariah dan hal ini yang melatarbelakangi dilakukan penelitian ini, yaitu penelitian tentang ROA dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada Bank Umum Syariah. Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ROA pada Bank Umum Syariah sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan masih menemukan hasil yang berbeda.

Tabel 1.1
INDIKATOR PERKEMBANGAN ROA PADA BUS
TAHUN 2013-2018*
(dalam persen)

No	Nama Bank	Posisi											Rata-Rata Tren	Rata-rata ROA
		2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018*	Tren		
1	PT. Bank Syariah Mandiri	1,53	0,17	-1,36	0,56	0,39	0,59	0,03	0,59	0,00	0,89	0,30	-0,13	0,72
2	PT. Bank BRI Syariah	1,15	0,08	-1,07	0,77	0,69	0,95	0,18	0,51	-0,44	0,92	0,41	-0,05	0,73
3	PT. Bank BNI Syariah	1,37	1,27	-0,10	1,43	0,16	1,44	0,01	1,31	-0,13	1,42	0,11	0,01	1,37
4	PT. Bank Panin Dubai Syariah	1,03	1,99	0,96	1,12	-0,87	0,37	-0,75	-10,77	-11,14	0,26	11,03	-0,15	-1,00
5	PT. Bank Muamalat Indonesia	0,50	0,17	-0,33	0,20	0,03	0,22	0,02	0,11	-0,11	0,49	0,38	-0,002	0,28
6	PT. Bank Mega Syariah	2,33	0,29	-2,04	0,30	0,01	2,63	2,33	1,56	-1,07	0,98	-0,58	-0,27	1,35
7	PT. Bank Syariah Bukopin	0,69	0,27	-0,42	0,79	0,52	0,76	-0,03	0,02	-0,74	0,18	0,16	-0,10	0,45
8	PT. BCA Syariah	1,01	0,76	-0,25	0,96	0,20	1,13	0,17	1,17	0,04	1,13	-0,04	0,02	1,03
9	PT. Bank Victoria Syariah	0,50	-1,87	-2,37	-2,36	-0,49	-2,19	0,17	0,36	2,55	0,31	-0,05	-0,04	-0,88
10	PT. Maybank Syariah Indonesia	2,87	3,61	0,74	-20,13	-23,74	-9,51	10,62	5,50	15,01	6,90	1,40	0,81	-1,79
11	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	0,11	4,23	4,12	5,24	1,01	8,98	3,74	11,19	2,21	12,54	1,35	2,49	7,05

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi (www.ojk.go.id), data diolah
*Per Juni 2018 (Triwulan II)

Faktor- faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) secara teori pada suatu bank diantaranya likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi. Faktor-faktor tersebut dapat mengetahui kinerja suatu bank apakah baik atau buruk dan dapat mengetahui tingkat kesehatan suatu bank yang bersangkutan.

Likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas (Veithzal,2013:482). Menurut pengertian lainnya, likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan bank yang bersangkutan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih. Penelitian ini menggunakan likuiditas yang dapat diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

FDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga. FDR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, dimana semakin besar rasio ini menunjukkan tingkat prosentase jumlah pembiayaan bank lebih besar dibandingkan dengan prosentase jumlah dana pihak ketiga bank. Kejadian tersebut menyebabkan pendapatan lebih besar dari biaya sehingga laba maupun ROA yang diperoleh oleh bank akan meningkat.

Penelitian ini mendukung penelitian dari Niode dan Chabachib (2016), Dewi, Cipta dan Kirya (2015), serta Nurullaily dan Finance (2016) yang menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Wahyuningsih, Oemar dan Suprijanto (2017) yang menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Kualitas aktiva adalah untuk mengukur seberapa baik kualitas asset bank syariah (Muhamad,2014:258). Menurut pengertian lainnya, kualitas aset adalah tingkat kemampuan aktiva yang dimiliki bank untuk mendapatkan

penghasilan. Penilaian aset harus sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif (Kasmir,2014:45). Penelitian ini menggunakan kualitas aset yang dapat diukur dengan *Non Performing Financing* (NPF).

NPF merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah dibandingkan dengan total pembiayaan yang dimiliki oleh bank. NPF berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, dimana semakin besar rasio ini menunjukkan prosentase tingkat total pembiayaan bermasalah lebih besar dibandingkan dengan prosentase total pembiayaan yang dimiliki oleh bank. Kejadian tersebut mengakibatkan peningkatan biaya bank lebih besar dari pendapatan bank sehingga laba maupun ROA akan menurun.

Penelitian ini mendukung penelitian dari Niode dan Chabachib (2016) yang menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Wahyuningsih, Oemar, dan Suprijanto (2017) yang menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Sensitivitas pasar merupakan penilaian modal suatu bank untuk menutup akibat yang ditimbulkan perubahan risiko pasar (Veithzail,2013:485). Menurut pengertian lainnya, sensitivitas pasar adalah kemampuan bank dalam menghadapi perubahan harga pasar yang disebabkan oleh nilai tukar atau suku bunga. Penelitian ini menggunakan sensitivitas pasar yang dapat diukur dengan Posisi Devisa *Netto* (PDN).

PDN merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah dari

selisih bersih tagihan dan kewajiban bank sebagai komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif pada setiap valuta asing yang dinyatakan dalam rupiah. PDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, dimana semakin besar rasio ini menunjukkan tingkat prosentase peningkatan aktiva valas lebih besar dibandingkan prosentase passiva valas. Kejadian tersebut mengakibatkan nilai tukar cenderung meningkat sehingga pendapatan valas bank lebih besar dari biaya valas maka laba maupun ROA meningkat yang artinya PDN berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

PDN berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, jika nilai tukar mengalami penurunan maka terjadinya penurunan pendapatan valas bank lebih besar dari biaya valas yang mengakibatkan laba maupun ROA menurun. Posisi Devisa *Netto* (PDN) dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA.

Penelitian ini mendukung penelitian dari Romadloni dan Herizon (2015) yang menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Herlambang (2016) yang menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Efisiensi merupakan kemampuan suatu bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Martono, 2013:87). Menurut pengertian lainnya, efisiensi adalah faktor yang paling utama dalam kegiatan operasional bank untuk memaksimalkan perolehan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan efisiensi yang dapat diukur dengan *Operational Cost and Operational Revenue* (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio*

(FBIR).

BOPO merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional dengan membandingkan total biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dihasilkan oleh bank. BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, dimana semakin besar rasio ini menunjukkan tingkat prosentase biaya operasional bank lebih besar dibandingkan dengan prosentase pendapatan operasional bank sehingga laba maupun ROA bank mengalami penurunan.

Penelitian ini mendukung penelitian dari Romadloni dan Herizon (2015), Niode dan Chabachib (2016), serta Nurullaily dan Finance (2016) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Wahyuningsih, Oemar dan Suprijanto (2017) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

FBIR merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan diluar bagi hasil dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank. FBIR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, dimana semakin besar rasio ini menunjukkan prosentase tingkat peningkatan pendapatan diluar bagi hasil bank lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dimiliki bank sehingga laba maupun ROA akan meningkat.

Penelitian ini mendukung penelitian dari Romadloni dan Herizon (2015) yang menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan penelitian ini tidak mendukung

penelitian dari Herlambang (2016) yang menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Apakah likuiditas (FDR), kualitas aset (NPF), sensitivitas pasar (PDN), serta efisiensi (BOPO dan FBIR) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah?
2. Apakah likuiditas (FDR) secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah?
3. Apakah kualitas aset (NPF) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah?
4. Apakah sensitivitas pasar (PDN) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah?
5. Apakah efisiensi (BOPO) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah?
6. Apakah efisiensi (FBIR) secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah?
7. Variabel apakah diantara likuiditas (FDR), kualitas aset (NPF), sensitivitas pasar (PDN), dan efisiensi (BOPO dan FBIR) yang memiliki pengaruh dominan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini berdasarkan

perumusan masalah diatas, untuk mengetahui:

1. signifikansi pengaruh likuiditas (FDR), kualitas aset (NPF), sensitivitas pasar (PDN), serta efisiensi (BOPO dan FBIR) secara simultan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.
2. signifikansi pengaruh positif likuiditas (FDR) secara parsial terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.
3. signifikansi pengaruh negatif kualitas aset (NPF) secara parsial terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.
4. signifikansi pengaruh efisiensi (PDN) secara parsial terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.
5. signifikansi pengaruh negatif efisiensi (BOPO) secara parsial terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.
6. signifikansi pengaruh positif efisiensi (FBIR) secara parsial terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.
7. Variabel diantara likuiditas (FDR), kualitas aset (NPF), sensitivitas pasar (PDN), efisiensi (BOPO dan FBIR) yang memiliki pengaruh dominan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini sebagai tambahan informasi dan bahan evaluasi yang baik bagi semuanya pihak yang bersangkutan secara teori maupun praktek adalah:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan

tentang perbankan syariah dan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah yang utamanya yaitu profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah.

2. Bagi Bank Syariah

Penelitian ini digunakan sebagai masukan dan informasi dalam meningkatkan pengambilan keputusan yang baik dan mengantisipasi akan terjadinya resiko-resiko yang akan timbul mendatang yang utamanya berhubungan dengan kinerja perbankan.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini digunakan sebagai tambahan koleksi di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang mengambil skripsi dengan judul yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana diantara bab satu dengan bab yang lainnya saling berhubungan kuat. Sistematika penulisan skripsi, sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

